



Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Online MTS Negeri 1 Kolaka

Miswandi Tendrita ¹, Saparuddin ², Febrika ³

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Alamat: Jl Pemuda, Tahoa, Kolaka, Sulawesi Tenggara

Korespondensi penulis: miswandi_tendrita@usn.ac.id

Abstract. *The COVID-19 pandemic that has occurred throughout the world, including Indonesia, has greatly impacted teaching and learning activities in schools. The learning process that is usually done face-to-face has now turned into online learning, this underlies the emergence of learning difficulties in students. This problem is the background of this research which will see how the difficulties of students in online learning. This study aims to determine student learning difficulties in the online learning process during the covid-19 pandemic in class VIII at MTs Negeri 1 Kolaka. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The number of samples used were 50 students of class VIII MTs 1 Kolaka taken by random sampling technique. The instrument used in this study is a questionnaire with a total of 20 statement items. Students' learning difficulties can be seen from 3 indicators, namely technical difficulties, implementation of learning and difficulties of external factors. The results of this study indicate that the technical difficulty indicator is 36% in the "very high" category. Indicators of learning implementation 38% in the "medium" category. The external factor difficulty indicator is 40% in the "high" category. Overall the average of the questionnaire data obtained was 58.22% with the highest percentage of 40% being in the "medium" category. Based on the results of the analysis, it can be concluded that learning difficulties in online learning are moderate.*

Keywords: *Learning difficulties, Online Learning*

Abstrak. Pandemi covid-19 yang terjadi diseluruh dunia termaksud Indonesia sangat berdampak pada kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran secara online, hal ini mendasari munculnya kesulitan belajar pada siswa. Masalah tersebut menjadi latarbelakang dilakukannya penelitian ini yang akan melihat kesulitan siswa pada pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran secara online dimasa pandemi covid-19 dikelas VIII di MTs Negeri 1 Kolaka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 siswa kelas VIII MTs 1 Kolaka yang diambil dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 item pernyataan. Kesulitan belajar siswa dapat ditinjau dari 3 indikator, yaitu kesulitan teknis, pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan faktor eksternal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator kesulitan teknis 36% dalam kategori "sangat tinggi". Indikator pelaksanaan pembelajaran 38% dalam kategori "sedang". Indikator kesulitan faktor eksternal 40% dalam kategori "tinggi". Secara keseluruhan rata-rata dari data angket yang diperoleh sebesar 58,22% dengan persentase tertinggi sebesar 40% berada pada kategori "sedang". Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada pembelajaran online adalah sedang

Kata kunci: kesulitan belajar, pembelajaran online

LATAR BELAKANG

Pembelajaran secara online memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi pendidikan yang tersedia (Luh dkk, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan E-learning. E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik

Received: 12 Mei 2023, Revised: 20 Juni 2023, Accepted: 24 Juli 2023

Miswandi Tendrita, miswandi_tendrita@usn.ac.id

(Ardiansyah dalam Yulisa & Derius, 2017). Contoh aplikasi E-learning yang dapat digunakan adalah Zoom, Classroom, Ruang guru, google form dan aplikasi belajar lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penelitimemperoleh informasi bahwa MTs Negeri 1 Kolaka telah menerapkan pembelajaran online hal ini sesuai Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pembelajaran online. Berbagai strategi yang dilakukan guru MTs Negeri 1 Kolaka dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Namun dalam proses pembelajaran ini sering ditemukan berbagai kesulitan belajar. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Guru mata pelajaran yaitu munculnya rasa jenuh dan rasa bosan diakibatkan pemberian tugas yang cukup banyak, siswa merasa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan serta kendala jaringan yang sering tidak stabil.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya pembelajaran online akan menimbulkan kesulitan belajar siswa pada saat proses pembelajaran dimasa pandemi. Penelitian Yuliza dan Derius, (2020) menyatakan bahwa aplikasi E-learning yang terlalu rumit memberikan ketidak mampuan belajar secara maksimal dan gangguan internet yang mengganggu aktifitas belajar siswa. Hasil penelitian Sineria & Awaludin (2021) menyatakan bahwa penyebab siswa kesulitan belajar online diantaranya kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu dalam pembelian kuota internet. Sedangkan hasil penelitian Firman & Sari, (2020) menyatakan bahwa kesulitan yang sering dialami yaitu keterbatasan layanan internet, biaya tambahan yang harus dikeluarkan dalam hal ini pembelian paket data dan kesulitan dalam memahami bahan ajar yang disampaikan secara online.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010). Kemudian Ahmadi & Supriyono dalam Hadi, (2013) menyatakan ada 2 faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis (fisik siswa) dan faktor psikologis (kejiwaan siswa). Faktor eksternal berasal dari luar siswa yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan antarpembelajaran online dengan kesulitan belajar sangat erat, hal ini dikarenakan pembelajaran online mengharuskan siswa untuk mampu belajar secara mandiri ditengah keterbatasan yang ada.

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran Online

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak

bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun dengan jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran online adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Handarini & Wulandari, 2020).

Pembelajaran online merupakan salah satu inovasi pembelajaran dengan sifat dan karakteristik internet yang cukup khas, sehingga bisa digunakan sebagai media pembelajaran (Waryanto, 2016). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran online membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Firman & Sari, 2020).

Menurut Elyas, (2018) manfaat yang bisa dinikmati dalam proses pembelajaran online, yaitu Fleksibilitas, Independen learning, Biaya. Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Pembelajaran online membantu siswa untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya siswa bisa memulai topik-topik ataupun halaman yang menarik minatnya terlebih dahulu, ataupun bisa melewati bagian yang dianggap telah dikuasai. Banyak biaya yang mampu dihemat dari cara pembelajaran online. Salah satunya biaya transportasi, biaya administrasi serta penyediaan sarana dan fasilitas untuk belajar (penyediaan kelas, kursi, papan tulis dan penyediaan LCD).

B. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik (Irham & Wiyani, 2013). Sedangkan menurut Mazrosa dalam Eti, (2015) kesulitan belajar merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.

Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktifitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung. Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial, dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai). Menurut Hallen, (2002) ada beberapa ciri-ciri kesulitan belajar, antara lain Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas), Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, siswa tersebut selalu tertinggal dari

kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia, Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh takacuh, dan lain sebagainya, Menunjukkan tingkah laku yang berbeda, seperti bolos, datang terlambat dan lain sebagainya, Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yang bersifat deksriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII MTs Negeri 1 Kolaka Tahun ajaran 2021/2022, terdiri dari 12 kelas. Sampel diambil dengan cara acak (*random sampling*), yaitu dengan cara mengundi dari 12 kelas yang ada, kemudian kelas yang terpilih itulah kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel yang akan dipilihini sebanyak 5 kelas dan masing-masing kelasnya diambil sebanyak 10 siswa.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kesulitan belajar dan pembelajaran online. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan indikator kesulitan belajar yaitu kesulitan teknis, pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan faktor eksternal. Angket disusun berdasarkan skala likert dan bersifat tertutup.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan presentasi. Hasil data penelitian yang telah diperoleh diolah dengan teknik analisi data menurut Sudijono, (2011) menggunakan microsoft Exel, dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n}$$

Keterangan:

P = persentase jawaban siswa

f = frekuensi jawaban siswa

n = banyaknya responden yang menjawab

Setelah memperoleh persentase pada masing-masing pernyataan maka data akan di tafsirkan berdasarkan kriteria penafsiran berikut:

Tabel 3.1 Kriteria persentase jawaban angket siswa

Kriteria Persentase		Kategori Keaktifan
80% < p	100%	Sangat Tinggi
60% < p	80%	Tinggi

40% < p	60%	Cukup Tinggi
20% < p	40%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Data hasil angket kesulitan belajar siswa pada pembelajaran

Berdasarkan hasil pengisian angket kesulitan belajar yang dilakukan oleh siswa sebanyak 50 orang, yang berkaitan dengan indikator kesulitan teknis diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori angket kesulitan belajar siswa pada pembelajaran online indikator kesulitan teknis

Kategori	Nilai Koefisien	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Tinggi	$X_i > (13)$	18	36%
Tinggi	$(11) < X_i (13)$	17	34%
Sedang	$(9) < X_i (11) \leq$	10	20%
Rendah	$(7) < X_i \leq (9)$	3	6%
Sangat rendah	$X_i \leq (7)$	2	4%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 1. dilihat bahwa, sebanyak 50 siswa pada indikator kesulitan teknis diperoleh kategori kesulitan belajar siswa yang sangat tinggi sebanyak 18 siswa dengan persentase 36%, kategori kesulitan belajar siswa yang tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase 34%, kategori kesulitan belajar siswa yang sedang sebanyak 10 siswa dengan persentase 20%, kategori kesulitan belajar siswa yang rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 6%, dan kategori kesulitan belajar siswa yang sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 4%.

Kesulitan teknis dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 36%. Dari hasil angket diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa sinyal internet mendukung pada saat melakukan proses pembelajaran online berlangsung. Hal ini dikarenakan sejumlah besar siswa tinggal di perkotaan yang memiliki sinyal internet yang kuat sehingga mendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran online. Sinyal internet merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran daring. Tanpa adanya sinyal internet, proses pembelajaran daring tidak dapat dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rigianti, (2020) menyatakan bahwa kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan menurut Dabbagh & Bannan, (2005)

menyatakan bahwa pembelajaran daring memerlukan jaringan internet dan web berbasis teknologi sebagai fasilitas pembelajaran dan sarana untuk membangun pengetahuan

2) Data hasil angket kesulitan belajar siswa pada pembelajaran online berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengisian angket kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh siswa sebanyak 50 orang, yang berkaitan dengan indikator pelaksanaan pembelajaran diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori angket kesulitan belajar siswa pada pembelajaran online indikator pelaksanaan pembelajaran.

Kategori	Nilai Koefisien	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X_i > (35,75)$	7	14%
Tinggi	$(30,25) < X_i \leq (35,75)$	18	36%
Sedang	$(24,75) < X_i \leq (30,25)$	19	38%
Rendah	$(19,25) < X_i \leq (24,75)$	5	10%
Sangat Rendah	$X_i \leq (19,25)$	1	2%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 2. dilihat bahwa, sebanyak 50 siswa pada indikator pelaksanaan pembelajaran diperoleh kategori kesulitan belajar siswa yang sangat tinggi berjumlah 7 siswa dengan persentase 14%, kategori kesulitan belajar siswa yang tinggi berjumlah 18 siswa dengan persentase 36%, kategori kesulitan belajar siswa yang sedang berjumlah 19 siswa dengan persentase 38%, kategori kesulitan belajar siswa yang rendah berjumlah 5 siswa dengan 10%, dan kategori kesulitan belajar siswa yang sangat rendah berjumlah 1 siswa dengan persentase 2%.

Berdasarkan pada 11 item pernyataan dapat diketahuibahwa indikator pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sedang dengan persentase 38%. Pada sub indikator motivasi dan minat siswa, diketahui bahwa sebagian siswa merasa kadang-kadang bersemangat belajar melalui sistem pembelajaran online serta pembelajaran yang dilakukan kadang-kadang mudah dan menyenangkan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian siswa yang merasa bersemangat dalam pembelajaran online kemudian hanya sebagian juga yang merasa pembelajaran online mudah dan menyenangkan, sedangkan sebagian siswa lainnya merasa tidak bersemangat serta merasa pembelajaran online tidak

mudah dan tidak menyenangkan. Berbagai faktor yang mendasari hal tersebut salah satunya metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung, seperti guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan mengenai materi terlebih dahulu atau guru hanya memberikan materi tanpa menjelaskan mengenai materi yang diberikan. Padahal daya tangkap tiap siswa berbeda-beda, ada yang hanya membaca sudah mampu memahami tetapi ada juga siswa yang perlu dijelaskan terlebih dahulu. Kemudian minat belajar siswa yang berbeda-beda sehingga menyebabkan tidak adanya ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Ricardo & Meilani, (2017) menyatakan bahwa minat belajar sebagai faktor yang mendorong siswa untuk belajar berdasarkan ketertarikannya pada pembelajaran melalui aspek pembangun motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Prihatin (2017) Siswa yang memiliki minat belajar rendah pada saat pembelajaran tidak akan fokus pada saat kegiatan berlangsung, tidak mempunyai kemauan untuk mengikuti pelajaran, kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bersikap pasif serta tidak mendengar atau mencatat materi yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan apabila siswa memiliki minat belajar tinggi, mereka akan mempunyai perhatian terhadap pelajaran tersebut, sehingga akan menimbulkan rasa semangat serta merasa pembelajaran online mudah dan menyenangkan (Daniyati, 2015).

3) Data hasil angket kesulitan belajar siswa pada pembelajaran online berdasarkan indikator faktor eksternal

Berdasarkan hasil pengisian angket kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh siswa sebanyak 50 orang, yang berkaitan dengan indikator kesulitan faktor eksternal dapat dilihat pada table 3. Berdasarkan tabel 4.6 dilihat bahwa, sebanyak 50 siswa pada indikator kesulitan faktor eksternal diperoleh kesulitan belajar siswa yang sangat tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase 32%, kategori kesulitan belajar siswa yang tinggi. sebanyak 20 siswa dengan persentase 40%, kategori kesulitan belajar siswa yang sedang sebanyak 8 siswa dengan persentase 16%, kategori kesulitan belajar siswa yang rendah sebanyak 4 dengan persentase 8%, dan kategori kesulitan belajar siswa yang sangat rendah sebanyak 2 dengan persentase 4%.

Tabel 3. Kategori angket kesulitan belajar siswa pada pembelajaran online

Kategori	Nilai Koefisien	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Tinggi	$X_i > (16,25)$	16	32%
Tinggi	$(13,75) < X_i \leq (16,25)$	20	40%

Sedang	$(11,25) < X_i \leq (13,75)$	8	16%
Rendah	$(8,75) < X_i \leq (11,25)$	4	8%
Sangat rendah	$X_i \leq (8,75)$	2	4%
Total		50	100%

Berdasarkan pada 5 item pernyataan dapat diketahui bahwa sebagian siswa merasa kadang-kadang mampu membeli kuota karena memiliki uang. Kuota internet juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran online tetap berjalan dengan lancar. Siswa yang tidak memiliki kuota internet akan menyulitkan siswa dalam mendownload materi yang diberikan guru serta menyulitkan siswa untuk menggunakan aplikasi belajar yang memerlukan kuota internet. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang mengalami kendala berupa kuota yang kurang memadai, dikarenakan tidak semua siswa berada pada ekonomi yang mampu ada pula siswa yang berada pada ekonomi sedang. Sehingga hanya sebagian siswa kadang-kadang mampu membeli kuota internet. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadikin et al, (2020) yang menyatakan bahwa tantangan dalam pembelajaran dari atau secara online ini diantaranya yaitu ketersediaan layanan internet dan kuota yang kurang memadai dikarenakan pembelian kuota daya internet mengeluarkan biaya yang cukup mahal.

Hasil angket, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapat dukungan dari orang tua serta semangat selama pembelajaran online. Sebagian besar siswa rajin mengikuti pembelajaran online dikarenakan disekitarnya banyak yang membantu mengerjakan tugas. Lingkungan keluarga seperti orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Apalagi dengan diterapkannya pembelajaran secara daring, proses belajar mengajar secara penuh dilakukan di rumah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Valeza & Alsi, (2017) menyatakan bahwa peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangat besar. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Sedangkan menurut Novianti & Garzia, (2020) menyatakan bahwa keterlibatan dan kontribusi orang tua dalam pendidikan anak baik itu di rumah atau sekolah merupakan hal yang penting dalam rangka mendukung hasil pembelajaran anak yang lebih baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran online di MTs Negeri 1 Kolaka termasuk dalam kategori sedang dengan keseluruhan data yang diperoleh yaitu 40% dengan rata-rata 58, 22

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S. A. H., & Aziztun, N. (2022). Penggunaan Aplikasi Whatsapp pada Pembelajaran Online di Kelas V MIN 9 Banjar. *Jurnal of Islamic Edukacion*, 1(2)
- Dabbagh, N., & Bannan, B. (2005). *Online Learning Concepts, Strategisand Application*. Person Education.
- Daniatia, N. A. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Verval, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Matematika Pythagoras: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 50-60.
- Eti, M. Y. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Jupendes*. 2(2): 2355-3650
- Firman & Sari, R., R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Indonesia Journal of Educational Science (IJES)*. 2(2): 2622
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Jakart: Ciputat Pers
- Handarini, O., I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3).
- Irham, M. & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: ar-ruzzMedia
- Luh, D. H., Nurhasanah., Maria, E. S., & Heru, K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1): 2620-3081.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Keulitan Belajar & Bimbingan Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta. Nuha Litera
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Maria, I. (2020). Parents' Involvement In Children's Learning Activities During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 74
- Prihati, M. Satri. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas X ISS SMA Negeri 1 Seyengan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(5), 443-452.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2)
- Rigianti, dan Hendry, A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*. 297-302
- Sadikin, A., dkk. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). 6(1), 214-224
- Sinerja & Awaludin. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Dengan Whatsapp. *Jurnal MathEducation Nusantara*. 4(2), 24-32

- Waryanto. (2016). Online Learning Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Phytagoras*, 10-23.
- Sudjidno, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Valesa, Alsi R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perumahan Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung
- Yuliza, P. U., & Derius, A. D. C. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 1(1): 20-2.